

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi dan teknologi informasi yang pesat telah membawa berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia kerja. Dalam konteks ini, Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan organisasi, terutama dalam menghadapi tantangan kompleks seperti kasus narkoba. Peningkatan prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia menuntut adanya tenaga profesional dengan keterampilan khusus dalam penanganan kasus narkoba, termasuk pencegahan, penindakan, dan rehabilitasi. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan khusus dalam menangani kasus narkoba menjadi sangat penting.

Kasus narkoba di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Polri mengungkapkan bahwa jumlah pengguna narkoba serta kejahatan terkait narkotika semakin meningkat. Fenomena ini menuntut adanya tenaga profesional yang memiliki keterampilan khusus dalam menangani berbagai aspek kasus narkoba, mulai dari pencegahan, penindakan, hingga rehabilitasi. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan khusus dalam menangani kasus narkoba menjadi sangat penting.

Penyalahgunaan narkoba merusak kesehatan individu dan berdampak negatif pada aspek sosial, ekonomi, dan keamanan. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), tren penyalahgunaan narkoba terus meningkat. Untuk mengatasi masalah ini secara efektif, diperlukan perencanaan SDM yang strategis dan berkelanjutan, termasuk pengembangan keterampilan khusus dalam penanganan kasus narkoba. Kantor BNN Kota Gunungsitoli, sebagai bagian dari upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba, memerlukan perencanaan SDM yang optimal dengan fokus pada keterampilan yang relevan untuk menghadapi berbagai tantangan terkait narkoba.

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi oleh masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Penyebaran dan penggunaan narkoba tidak hanya merusak kesehatan individu, tetapi juga berdampak negatif pada aspek sosial, ekonomi, dan keamanan. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN), prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk menangani masalah ini, salah satunya melalui perencanaan sumber daya manusia (SDM) yang berfokus pada pengembangan keterampilan khusus dalam menangani kasus narkoba.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset utama dalam organisasi, termasuk dalam institusi penegak hukum dan lembaga rehabilitasi narkoba. Kualitas dan kompetensi SDM yang tinggi menjadi prasyarat penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif dan efisien. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pengelolaan SDM adalah perencanaan yang strategis dan berkelanjutan. Perencanaan SDM yang baik akan memastikan bahwa organisasi memiliki tenaga kerja yang tepat dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasional.

Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan khusus dalam menangani kasus narkoba sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan sehat. Pengembangan keterampilan ini melibatkan pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan, serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat. Pengembangan SDM merupakan proses yang terintegrasi dan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi individu sehingga dapat memberikan kontribusi optimal terhadap organisasi dan masyarakat. Proses ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pendidikan dan pelatihan hingga pengembangan karakter dan profesionalisme. Dalam konteks pendidikan, pengembangan SDM berfokus pada peningkatan kualitas pengajar dan tenaga pendidik, yang menjadi kunci dalam menciptakan generasi unggul dan berdaya saing di era digital saat ini (Silalahi & Sahara, 2022; Melisawati, 2024)

Perencanaan SDM yang efektif dalam konteks penanganan narkoba memerlukan pendekatan yang komprehensif dan holistik. Armstrong (2019) menyatakan bahwa perencanaan SDM melibatkan identifikasi kebutuhan kompetensi, pengembangan program pelatihan, dan evaluasi hasil pelatihan untuk memastikan bahwa SDM yang ada dapat memenuhi tuntutan pekerjaan. Dalam konteks penanganan kasus narkoba, perencanaan SDM harus mencakup pengembangan keterampilan khusus seperti deteksi dini, intervensi, rehabilitasi, dan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Pengembangan keterampilan khusus dalam menangani kasus narkoba tidak hanya bermanfaat bagi individu yang terlibat langsung, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat yang memiliki SDM dengan keterampilan khusus ini dapat lebih efektif dalam menangani masalah narkoba, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat. Menurut Becker (2017), investasi dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan SDM merupakan salah satu bentuk investasi yang paling menguntungkan karena dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, SDM yang terlatih dalam aspek ini akan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik dan membantu korban untuk kembali ke kehidupan normal. Dalam rangka mewujudkan perencanaan SDM yang efektif, diperlukan kolaborasi antara berbagai pihak. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat harus bekerja sama untuk merancang dan melaksanakan program pelatihan yang tepat sasaran. Menurut Drucker (2018), kolaborasi yang baik antara berbagai pihak dapat menciptakan sinergi yang positif dan mempercepat pencapaian tujuan yang diinginkan.

Kantor Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Gunungsitoli berperan penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba di wilayahnya. Tingkat penyalahgunaan narkoba yang terus meningkat menuntut BNN untuk memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan siap menghadapi berbagai tantangan yang ada. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui optimalisasi perencanaan sumber daya manusia (SDM) dengan fokus pada pengembangan keterampilan khusus dalam menangani kasus narkoba.

Badan Narkotika Nasional (BNN) adalah lembaga pemerintah di Indonesia yang bertugas untuk melaksanakan koordinasi, pengawasan, dan pelaksanaan kegiatan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Kantor BNN Kota Gunungsitoli merupakan bagian dari jaringan BNN di Indonesia yang fokus pada upaya pencegahan, penindakan, dan rehabilitasi terkait masalah narkoba di daerah tersebut. Kantor ini bekerja sama dengan berbagai instansi dan masyarakat untuk memastikan implementasi kebijakan pemberantasan narkoba secara efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan survei hasil awal Di Kantor BNN Kota Gunungsitoli, di temukan beberapa masalah yang sering terjadi terkait dengan perencanaan sumber daya manusia melalui pengembangan ketrampilan khusus dalam menangani kasus narkoba adalah kurangnya pelatihan yang terfokus dan terintegrasi. Meskipun pegawai BNN memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, seperti hukum atau kepolisian, mereka sering kali menghadapi tantangan dalam menerapkan pengetahuan teknis yang diperlukan untuk analisis kasus narkoba secara efektif. Kekurangan dalam pengembangan ketrampilan khusus, seperti teknik interogasi terbaru, pemahaman mendalam tentang jalur distribusi narkoba, dan kemampuan analisis data yang canggih, dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengatasi kompleksitas dan dinamika dalam penanganan kasus narkoba. Hal ini menyoroti pentingnya investasi dalam program pengembangan ketrampilan yang berkelanjutan dan relevan secara kontekstual bagi para pegawai BNN Gunungsitoli untuk meningkatkan efektivitas mereka dalam memerangi peredaran narkoba di wilayah Gunungsitoli maupun kepulauan Nias.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul **“Optimalisasi Perencanaan Sumber Daya Manusia Melalui Pengembangan Keterampilan Khusus Dalam Menangani Kasus Narkoba di Kantor BNN Gunungsitoli.”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dalam latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun strategi optimalisasi perencanaan SDM dengan fokus pada pengembangan keterampilan khusus dalam menangani kasus narkoba.
2. Menganalisis kebutuhan keterampilan khusus dalam penanganan kasus narkoba di Kantor BNN Gunungsitoli.
3. Menganalisis kebutuhan keterampilan khusus dalam penanganan kasus narkoba di Kantor BNN Gunungsitoli.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi perencanaan SDM saat ini di Kantor BNN Gunungsitoli dalam menangani kasus narkoba?
2. Bagaimana Metode pengembangan keterampilan apa yang paling efektif untuk diterapkan di Kantor BNN Gunungsitoli?
3. Apa saja hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam proses pengembangan keterampilan khusus di Kantor BNN Gunungsitoli?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi perencanaan sumber daya manusia saat ini di Kantor BNN Gunungsitoli dalam menangani kasus narkoba
2. Mengetahui metode pengembangan keterampilan yang paling efektif untuk diterapkan di Kantor BNN Gunungsitoli
3. Mengetahui hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam proses pengembangan keterampilan khusus di Kantor BNN Gunungsitoli

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia, khususnya dalam Perencanaan Sumber Daya Manusia Melalui Pengembangan Keterampilan Khusus Dalam Menangani Kasus Narkoba.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi Kantor BNN Gunungsitoli untuk mengoptimalkan perencanaan SDM mereka, meningkatkan efektivitas program pelatihan, serta mengatasi tantangan dalam pengembangan keterampilan khusus. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi lembaga-lembaga lain yang menghadapi tantangan serupa dalam penanganan kasus narkoba.